



## Pendampingan Kegiatan Himaprodi Ekonomi Syariah Berbagi Kasih kepada Anak Yatim Panti Asuhan Tunas Bangsa di Denpasar

### *Assistance in the Activities of the Sharia Economics Himaprodi Sharing Love to Orphan Children of the Tunas Nation Orphanage In Denpasar*

Kusjuniati Kusjuniati<sup>1\*</sup>, Novena Ade Fredyarini Soedjiwo<sup>2</sup>, Yudin Citriadin<sup>3</sup>, Ella Pujianingsih<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 4</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar

<sup>3</sup> Pascasarjana UIN Mataram

\*Korespondensi penulis: [kusjuniati@staidenpasar.ac.id](mailto:kusjuniati@staidenpasar.ac.id)

#### **Article History:**

Received: Mei 20, 2024

Accepted: Juni 19, 2024

Published: Juni 30, 2024

#### **Keywords:**

Accompaniment, sharing compassion, and orphans

**Abstract:** Carrying out accompaniment by sharing during the month of Ramadan is an activity conducted by the Sharia Economics Student Association of STAI Denpasar Bali as a form of compassion and a Muslim obligation to share blessings with the needy, as well as to serve the community by addressing one of the needs of orphans at the Tunas Bangsa Washliyah orphanage. The orphans at the orphanage require assistance and loving care as a form of attention and motivation in their daily lives. Therefore, STAI Denpasar students implement accompaniment through a strategy of observation, organization, and activities, followed by an evaluation to understand the response of the orphans and stakeholders who participated in meeting their needs. As a result of the accompaniment, the orphans feel motivated by the attention from the surrounding community, fostering a sense of togetherness, a spirit of sharing, and promoting STAI Denpasar Bali's concern for others.

#### **Abstrak**

Melaksanakan pendampingan dengan berbagi pada bulan Ramadhan, merupakan kegiatan Himaprodi Ekonomi Syariah STAI Denpasar Bali sebagai bentuk rasa peduli, dan kewajiban umat muslim untuk membagi rezeki bagi kaum dhuafa, serta mengabdikan kepada Masyarakat dalam menuntaskan salah satu kebutuhan anak yatim di panti asuhan Tunas Bangsa Washliyah. Kondisi anak yatim di panti asuhan memerlukan bantuan dan uluran kasing saying sebagai bentuk perhatian dan motivasi dalam keseharian mereka. Dengan demikian mahasiswa STAI Denpasar melaksanakan pendampingan melalui strategi observasi pengorganisasian, dan melaksanakan kegiatan, kemudian dilakukan evaluasi untuk mengetahui respon dari anak yatim dan stakeholder yang turut serta berpartisipasi memenuhi kebutuhan mereka. Hasil dari dampingan anak yatim merasa termotivasi dengan perhatian dari masyarakat sekitar, terjalin silaturahmi, timbulnya rasa berbagi, dan syiar kampus STAI Denpasar Bali dalam kepedulian terhadap sesama.

**Kata Kunci:** Pendampingan, berbagi kasih, dan anak yatim.

## **PENDAHULUAN**

Himaprodi merupakan Himpunan Mahasiswa Ekonomi Syariah dibawah naungan program studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar (STAID). Kegiatan himaprodi selain berkegiatan dibidang pendidikan juga berkegiatan di bidang pengabdian kepada masyarakat dan juga bidang penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa dibawah himpunan prodi Ekonomi Syariah dalam rangka untuk mengaplikasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Pada bulan Ramadhan tahun 1445H ini Himaprodi Ekonomi Syariah melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat berupa berbagi kasih kepada anak yatim panti asuhan

\* Kusjuniati Kusjuniati, [kusjuniati@staidenpasar.ac.id](mailto:kusjuniati@staidenpasar.ac.id)



Pendampingan dilaksanakan dalam upaya meningkatkan iman dan takwa seluruh civitas akademika STAI Denpasar dan Himaprodi Ekonomi Syariah dengan memberikan bantuan kepada anak yatim sebanyak 64 Orang berupa santunan yaitu uang sebesar Rp. 200.000,-/anak dan bingkisan alat solat. Diharapkan dengan adanya santunan yang diberikan dapat memberikan kebahagiaan dari anak-anak yatim dan dhuafa dalam menyambut bulan Ramadhan dan Idul Fitri 1445 H.

Anak yatim dan yatim piatu adalah sebagian dari masyarakat kita yang kurang beruntung, mereka hidup dalam serba kekurangan baik secara ekonomi maupun non ekonomi seperti anak yatim dan yatim piatu yang kurang merasakan kasih sayang dari orang tuanya karena mereka hidup dalam panti asuhan. Anak-anak yatim ini berusia antara 7 tahun sampai 15 tahun, bahkan ada yang baru berusia 4 bulan, mereka sangat membutuhkan bantuan dari berbagai pihak untuk dapat melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi. Di bulan ramadhan ini merupakan suatu kesempatan bagi sivitas akademika STAI Denpasar yaitu dosen dan mahasiswa dibawah Himaprodi Ekonomi Syariah untuk melakukan pemberian santunan kepada mereka. Meskipun tidak seberapa besar sumbangan yang diberikan paling tidak telah berusaha untuk meringankan penderitaan mereka di bulan ramadhan ini. Dari segi moril diharapkan anak-anak yatim yang hidup di panti asuhan mendapatkan kasih sayang dari masyarakat agar mereka tidak minder dan rendah diri dalam kehidupan di masyarakat dan selalu memiliki semangat untuk belajar serta meraih cita-citanya untuk bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta memiliki prestasi baik secara akademik maupun non akademik.

Anak-anak yatim yang hidup dipanti asuhan ini sangat memprihatinkan karena kurangnya kasih sayang dari orang tua kandungnya yang telah meninggalkan mereka di panti asuhan Tunas Bangsa. Kondisi yang memprihatinkan ini dikhawatirkan akan mengganggu kesehatan mental anak-anak panti asuhan. Agar anak-anak yatim yang hidup di panti asuhan dapat hidup sehat dan terpenuhi gizi makanannya pihak panti asuhan melakukan berbagai upaya dengan cara mencari donatur yang bersedia memberikan sumbangan untuk keberlangsungan operasional dari panti asuhan tersebut. Berdasarkan rasa prihatin tersebut STAI Denpasar dan Himaprodi Ekonomi Syariah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan menggalang dana untuk memberikan santunan kepada anak-anak yatim serta memberikan bingkisan dalam rangka menyambut bulan suci ramadhan dan idul fitri 1445 H dengan penuh kegembiraan dan kebahagiaan.

Pendampingan yang dilaksanakan oleh Himaprodi Ekonomi Syariah STAI Denpasar Bali adalah salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni Pengabdian Kepada

Masyarakat. Himaprodi STAI Denpasar Bali sebagai bagian dari masyarakat ikut berkontribusi dalam hal mewujudkan kesejahteraan dan kesehatan bagi masyarakat dengan memberikan santunan dan bingkisan di bulan suci Ramadhan 1445 H agar anak-anak yatim merasakan kasih sayang dan perhatian dari masyarakat khususnya Himaprodi Ekonomi Syariah STAI Denpasar. Dengan adanya perhatian dan kontribusi yang diberikan kepada anak-anak yatim akan memberikan dampak yang lebih baik kepada anak-anak yatim agar tetap bersemangat menghadapi masa depan yang lebih baik dan cerah, serta bagi jajaran STAI Denpasar dan Himaprodi Ekonomi Syariah lebih meningkatkan iman dan takwa juga mempererat tali silaturahmi dan ukhuwah islamiyah. Harapan dari pengelola panti asuhan Tunas Bangsa Wasliyah Denpasar, Himaprodi Ekonomi Syariah STAI Denpasar tidak hanya memberikan santunan pada saat bulan Ramadhan saja tetapi diharapkan bisa berkelanjutan dalam memberikan santunan kepada anak-anak yatim agar mereka bisa melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan mendapatkan beasiswa dari lembaga pendidikan tersebut.

Pendampingan melalui memberikan santunan pada anak yatim merupakan upaya membantu anak yatim yang tidak memiliki orang tua dalam memenuhi kebutuhan seperti dana pendidikan dan pola asuh yang tidak mereka dapatkan. Rasa peduli terhadap sesama khususnya pada anak yatim, demikian halnya pendampingan yang dilaksanakan oleh Nurhayati dkk dan di publish dalam artikel yang berjudul, Sosialisasi dan Pendampingan Pemanfaatan Media Digital Bagi Anak

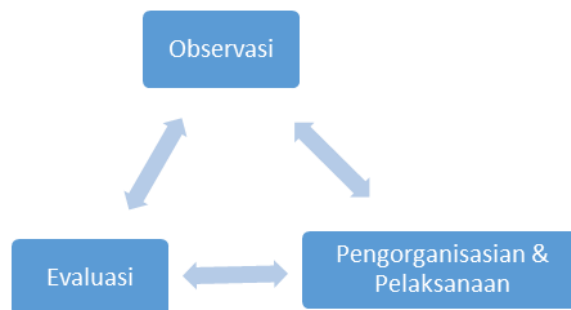
Yatim Piatu di Bulan Bakti Karang Taruna Kota Binjai'. Pada dampingan yang dilakukan membantu anak yatim melalui sosialisasi digital *Kine Master*, yang merupakan digital sarana belajar dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik (Nurhayati, 2023)

## **METODE**

Metode pengabdian yang digunakan merupakan pemberdayaan masyarakat, pendampingan merupakan suatu proses pemberian kemudahan dalam mengidentifikasi kebutuhannya serta menemukan solusi guna mewujudkan suatu kemandirian. Pendampingan diyakini mampu mendorong terjadinya pemberdayaan fakir miskin secara optimal (Pengantar, n.d.) Strategi pelaksanaan pendampingan ini adalah pemberian santunan yaitu memberikan santunan berupa dana dan peralatan solat untuk anak-anak yatim. Pemberian santunan ini dengan melibatkan civitas akademika STAI Denpasar dan Himaprodi Ekonomi Syariah secara bersama-sama untuk menjadi donasi dalam kegiatan ini serta masyarakat umum yang ingin memberikan sodaqahnya melalui kegiatan santunan ini. Kegiatan santunan ini selain didukung

oleh Himaprodi Ekonomi Syariah . Pendampingan dilaksanakan menggunakan pendekatan ukhuwah Islamiyah bekerjasama dengan *stakeholder*.

Langkah-langkah pendampingan dilakukan (1) melalui observasi awal guna mendapatkan sasaran pendampingan dalam rangka Safari Ramadhan 1445H Himaprodi STAI Denpasar melalui rapat-rapat untuk mendapatkan masukan dari berbagai sumber tentang sasaran pendampingan dan pihak-pihak yang akan memberikan donasi dalam kegiatan tersebut; (2) Melakukan pengorganisasian dari hasil pengamatan yang telah dilakukan yaitu menetapkan kelompok kerja yang bertanggungjawab pada masing-masing sesi yang didampingi oleh dua orang dosen dan beberapa mahasiswa yang tergabung dalam Himaprodi Ekonomi Syariah serta jumlah anak yatim yang akan mendapat santunan dan bingkisan. kemudian juga ditentukan lokasi pemberian santunan ramadhan 1445 H; (3) Evaluasi dilakukan setelah program dampingan terlaksana, melalui evaluasi dapat memaksimalkan untuk melakukan perbaikan dan pembaharuan dalam pengembangan dampingan masyarakat. Evaluasi setelah pelaksanaan pendampingan kegiatan safari ramadhan 1445H masih memerlukan perbaikan diberbagai bidang seperti koordinasi dengan pihak stakeholder dalam menentukan waktu yang tepat. Di masa yang akan datang diharapkan koordinasi yang lebih baik dengan berbagai pihak baik stakeholder maupun mitra kerjasama. Proses strategi endampingan ditampilkan dalam gambar flowchart di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Strategi Pendampingan

## HASIL

Kegiatan Berbagi Kasih Himaprodi Ekonomi Syariah yang diadakan sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama dengan memberikan sedikit harta yang dimiliki untuk membantu anak yatim dan kaum dhuafa. Kaum duafa adalah golongan manusia yang hidup dalam kemiskinan, kesengsaraan, kelemahan ketakberdayaan, ketertindasan, dan penderitaan yang tiada putus. Hidup mereka yang seperti itu bukan terjadi dengan sendirinya tanpa ada faktor yang menjadi penyebab. Adanya kaum duafa telah menjadi realitas dalam sejarah kemanusiaan. Sama halnya dengan keberadaan agniya yang memiliki kelebihan dan kelapangan (Khasanah et al., 2021)

Pelaksanaan diadakan pada saat bulan Ramadhan, sehingga giroh dalam memberikan bantuan dapat terwujud untuk mendapatkan ridho Allah. Berdasarkan konsep dampingan, bahwa dampingan merupakan proses penyadaran diri untuk membantu semua pihak dalam pengembangan manusia melalui pendekatan sehingga mampu menciptakan situasi yang mendukung dan memprioritaskan pada swadaya, partisipasi aktif, dan setiakawan. Kegiatan dengan berbagi kepada masyarakat miskin terutama anak yatim yang membutuhkan merupakan pengalaman menempatkan manusia pada sisi bersedekah sebagai amal ibadah umat muslim.

Adapun pada era teknologi cara pandang dalam mengentaskan kekurangan baik keuangan dan perilaku tidak baik, maka melalui pendampingan kegiatan yang mendorong terlaksananya pemberdayaan fakir miskin secara optimal melalui pendampingan (Soedjiwo, 2020). Sebelum melakukan pendampingan terhadap fakir miskin, perlu dilakukan observasi awal agar tepat sasaran dalam menerima bantuan. Pada saat pelaksanaan dampingan, pentingnya memosisikan diri sebagai perencana, pembimbing, pemotivasi, fasilitator, dan evaluator. Melalui kegiatan program dampingan ini menjadikan inspirasi dan motivasi bagi lingkungan sekitar, khususnya bagi lingkungan internal kampus, yaitu para dosen dan mahasiswa yang tergabung dalam Himaprodi Ekonomi Syariah STAI Denpasar Bali, serta membangun kaderisasi untuk melanjutkan kegiatan pendampingan pada pihak lain. Selain itu dapat menginspirasi para *stakeholder* kemitraan STAI Denpasar dapat bersama-sama melakukan dan melaksanakan kegiatan program dampingan dengan jenis dan bentuk dampingan berdasarkan konteks sosial yang terjadi pada masyarakat.

Melalui kegiatan pemberian satuan kepada fakir miskin pada saat bulan Ramadhan, tentunya merupakan peristiwa berlomba-lomba untuk mendekatkan diri dengan Allah. Selain menahan haus dan lapar, kita belajar untuk bersedekah berbagi dengan anak yatim, menyisihkan harta. Nilai pahala di bulan Ramadhan lebih besar dan berlipat-lipat dibandingkan hari biasa. Rasa perhatian terhadap anak yaitm. Dampak perubahan dalam pelaksanaan kegiatan Ramadan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Tunas Bangsa Wasliyah, yaitu

- a. Terjalannya silaturahmi antara Himaprodi Ekonomi Syariah STAI Denpasar Bali dan Panti Asuhan Tunas Bangsa Wasliyah Denpasar, serta kerjasama/MOU untuk kegiatan magang atau kegiatan tridarma perguruan tinggi..
- b. Kesadaran berbagi untuk sesama dengan menyisihkan sedikit hartanya, dari segenap civitas akademik dan himaprodi STAI Denpasar Bali.

- c. Syiar dan mengenalkan adanya lembaga pendidikan STAI Denpasar Bali kepada masyarakat luas melalui website, instagram, facebook dan medsos lainnya. Mengingat lembaga tersebut adalah lembaga pendidikan Islam yang berada di Bali. Melalui kegiatan safari ramadhan diharapkan dapat menjadi berita kegiatan sosial yang telah dilakukan.
- d. Anak-anak yatim merasa senang dan terharu dengan diadakannya kegiatan buka puasa bersama dan pemberian santunan. Rasa perhatian dari pihak lain memunculkan sikap bahwa mereka diterima dan diperhatikan.
- e. Membangkitkan semangat kesetaraan tanpa membedakan golongan dan menerima kondisi masing-masing dengan saling memperhatikan dan memberikan sedekah bagi yang tidak mampu.
- f. Memberikan kepercayaan dan menumbuhkan motivasi bahwa mereka ada dan sangat membutuhkan bantuan baik materi maupun pemikiran untuk perkembangan dan tindaklanjut di kehidupan dan lingkungan mereka.
- g. Sebagai salah satu kegiatan yang dapat menginspirasi bagi lembaga, instansi, organisasi masyarakat, dan masyarakat luas untuk saling memperhatikan dan berbagi bagi sesama yang membutuhkan.

Rasa memperhatikan bagi sesama, terutama yang membutuhkan merupakan kewajiban umat muslim untuk bersedekah dan memotivasi mereka untuk bangkit dan bersama-sama menjalankan kehidupan dengan harmonis. Seperti yang terkandung dalam ideology Negara Indonesia yaitu Pancasila sila ke dua, yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab. Dimana kita sebagai bangsa Indonesia harus saling menghormati, menghargai, dan membantu sesama manusia, terutama yang membutuhkan. Gagasan dan ide untuk mensejahterakan sesama merupakan prinsip dasar ilmu kesejahteraan sosial (*self determination*). Dengan prinsip tersebut sebagai upaya pihak yang dibantu untuk termotivasi akan kesadaran dan kekuasaan untuk membentuk masa depannya menjadi lebih baik (Adi, 2003). Dengan demikian akan memunculkan sikap percaya diri untuk menjadi lebih baik dan mampu bertahan dan berkembang sesuai kapasitas dan kemampuan mereka mengapai cita-cita mereka bersama kepedulian masyarakat sekitar. Sebagai masyarakat yang berbuduh luhur dan berbudaya kita wajib membantu warga sekitar kita yang kurang mampu sehingga dampak perubahan dari keinginan dan semangat mereka dapat terwujud sesuai cita-cita bangsa Indonesia, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia kearah kesejahteraan sosial.

Pendampingan yang dilakukan dari STAI Denpasar Bali dan bersinergi dengan Himaprodi Ekonomi Syariah, acara tersebut merupakan acara rutin setiap tahun yang diselenggarakan oleh himaprodi Ekonomi Syariah STAI Denpasar Bali. Setiap tahun diadakan

dengan kemasan dan tema yang berbeda, sebagai salah satu kinerja dan kewajiban dari perguruan tinggi terhadap tridharma perguruan tinggi. Dengan keberhasilan dalam dampingan dapat membantu dalam penyaluran santunan sebagai salah satu amal ibadah umat muslim khususnya. Dalam hadits diriwayatkan oleh

”Abu Darda’ radhiyallahuanhu berkata, “Ada seorang laki-laki yang datang kepada Nabi SAW mengeluhkan kekerasan hatinya. Nabi pun bertanya, “Sukakah kamu, jika hatimu menjadi lunak dan kebutuhanmu terpenuhi? Kasihilah anak yatim, usaplah mukanya, dan berilah makan dari makananmu, niscaya hatimu menjadi lunak dan kebutuhanmu akan terpenuhi.” (HR. Thabrani, Targhib).

Sesuai janji Allah bahwa bagi manusia yang memberikan makan dan minum bagi anak yatim, maka Allah akan memenuhi segala kebutuhan manusia tersebut, selain itu sikap dan perilakunya akan menjadi lebih sabar dan baik. Sebaik-baiknya muslim adalah menyantuni dan merawat anak yatim, malaikat akan medoakan untuk mendapatkan pengganti atas harta yang telah diberikan pada anak yatim. Dengan menyantuni anak yatim akan kebutuhan minum dan makan yang cukup, makan akan dipastikan masuk surga.

Demikianlah, ajaran Islam memberikan kedudukan yang tinggi kepada anak yatim dengan memerintahkan kaum muslimin untuk berbuat baik dan memuliakan mereka. Kemudian memberi balasan pahala yang besar bagi yang benar-benar menjalankannya, disamping mengancam orang-orang yang apatis akan nasib mereka apalagi semena-mena terhadap harta mereka. Ajaran yang mempunyai nilai sosial tinggi ini, hanya ada didalam Islam. Bukan hanya slogan dan isapan jempol belaka, tapi dipraktekkan oleh para Sahabat Nabi dan kaum muslimin sampai saat ini. Bahkan pada jaman Nabi saw dan para Sahabatnya, anak-anak yatim diperlakukan sangat istimewa, kepentingan mereka diutamakan dari pada kepentingan pribadi atau keluarga sendiri.

## **DISKUSI**

Gambaran tentang hal ini, diantaranya dapat kita lihat dari hadits berikut, Ibnu Abbas, ia berkata, “ketika Allah Azza wa jalla menurunkan ayat, janganlah kamu mendekati harta anak yatim kecuali dengan cara yang hak dan sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim dengan dzolim.” Ayat ini berangkat dari keadaan orang-orang yang mengasuh anak yatim, dimana mereka memisahkan makanan mereka dan makanan anak itu, minuman mereka dan minuman anak itu, mereka mengutamakan makanan anak itu dari pada diri mereka, makanan anak itu dasingkan disuatu tempat sampai dimakannya atau menjadi basi, hal itu sangat berat bagi mereka kemudian mereka mengadu kepada Rasulullah saw.



Lalu Allah menurunkan ayat “dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang anak yatim. katakanlah berbuat baik kepada mereka adalah lebih baik, dan jika kalian bercampur dengan mereka, maka mereka adalah saudara-saudaramu” kemudian orang-orang itu menyatukan makanan mereka dengan anak yatim (Anisa, 2018).

Kata “yatim” berasal dari bahasa Arab yang secara harfiah berarti seseorang yang kehilangan ayahnya, bukan ibunya. Meskipun begitu, anak yatim dianggap wajib disantuni, karena mereka kehilangan salah satu dari dua sosok yang wajib menanggung nafkahnya. Pentingnya santunan kepada anak yatim telah lama diakui dalam berbagai tradisi dan budaya. Namun, tidak hanya anak yang kehilangan ayah yang layak mendapatkan perlindungan dan perhatian sosial. Anak yang kehilangan ibu mereka juga seharusnya mendapat perlindungan yang sama. Dalam bahasa Indonesia, mereka disebut “piatu.” Batas waktu yang ditetapkan untuk masa “keyatiman” seorang anak adalah ketika mereka telah mencapai baligh (dewasa menurut agama Islam) dan menunjukkan tanda-tanda kemandirian dalam hidup mereka. Meskipun demikian, tanggung jawab sosial terhadap anak-anak yang telah kehilangan orang tua mereka tetap penting sepanjang masa. Konsep yatim, piatu, dan yatim piatu mengingatkan kita akan pentingnya kepedulian sosial dan perlindungan terhadap anak-anak yang mengalami kehilangan yang mendalam. Mereka membutuhkan dukungan dan kasih sayang dari masyarakat dan pemerintah untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang menjadi individu yang mandiri dan berkontribusi secara positif dalam Masyarakat (Ilham, 2023)

Dalam dunia yang semakin kompleks ini, kita diingatkan akan tanggung jawab kolektif untuk melindungi dan membantu anak-anak yang berada dalam situasi yang sulit ini. Ini adalah investasi dalam masa depan mereka dan juga dalam masa depan masyarakat kita yang lebih besar. Untuk itulah kontribusi kita selaku akademisi dibawah perguruan tinggi Islam yang ada di Denpasar senantiasa dibutuhkan oleh mereka anak-anak yatim yang berada di berbagai panti asuhan yang ada di Denpasar.

## **KESIMPULAN**

Pendampingan kegiatan Himaprodi Ekonomi Syariah STAI Denpasar merupakan kegiatan pengabdian pada masyarakat saat bulan suci Ramadhan 1445H dengan kegiatan berbagi kasih kepada anak yatim panti Asuhan Tunas Bangsa Wasliyah di daerah Monang-Maning Denpasar. Kegiatan ini dalam rangka untuk mengaplikasikan salah satu komponen Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada Masyarakat disamping kegiatan Pendidikan dan Penelitian. Himaprodi Ekonomi Syariah STAI Denpasar Bali memilih anak-anak yatim dan piatu sebagai subyek dampingan, mengingat bahwa mereka adalah anak-anak

yang sangat membutuhkan uluran tangan dan kasih sayang dari orang-orang yang memiliki kelebihan rejeki untuk dibagikan kepada mereka karena dari sebagian rejeki yang kita terima ada hak orang-orang miskin. Berdasarkan hal tersebut Himaprodi Ekonomi Syariah STAI Denpasar bergerak untuk melaksanakan dampingan kepada anak-anak yatim dan piatu dibawah naungan Yayasan Panti Asuhan Tunas Bangsa Wasliyah yang berjumlah 64 anak. Dalam kegiatan ini Himaprodi Ekonomi Syariah melaksanakan buka puasa bersama anak-anak yatim dan memberikan santunan serta memberikan motivasi dengan permainan cerdas cermat dan game yang Islami.

Pendampingan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif kepada panti asuhan Tunas Bangsa Wasliyah terutama anak-anak dalam panti asuhan tersebut agar memiliki semangat hidup yang tinggi meskipun hidup dalam keterbatasan. Selain itu diharapkan pendampingan ini memberikan kontribusi yang positif bagi mahasiswa dan sivitas akademika STAI Denpasar untuk menjalankan program-program pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk santunan kepada anak yatim secara berkelanjutan.

## **PENGAKUAN**

Pendampingan yang telah dilaksanakan Bersama dosen dan mahasiswa STAI Denpasar dan stakeholder yang telah banyak membantu. Demikian pula oleh ketua STAI Denpasar Bali yang telah memotivasi terselenggaranya pendampingan panti asuhan Tunas Bangsa Wasliyah. Ucapan terima kasih disampaikan bagi semua pihak yang telah membantu terlaksananya pendampingan ini dengan harapan anak yatim panti Tunas Bangsa Wasliyah tidak merasa terabaikan, berbagai pihak terus berupaya untuk memperhatikan dan peduli pada anak yatim.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anisa, R. (2011). Teguran Allah terhadap Rasulullah SAW dalam Al-Qur'an. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam.
- Ilham. (2023). Pengertian dan batasan anak yatim dalam Islam. Diakses 11 Juni 2024, dari <https://muhammadiyah.or.id/2023/09/pengertian-dan-batasan-anak-yatim-dalam-islam/>
- Isneni, N. K. (2022). Manajemen Rumah Asuh As-Sakinah Binaan Daarut Tauhid Peduli Lampung. Diakses dari <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/17487>
- Nurhayati. (2023). Implementasi metode talaqqi pada pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP IT Nurul Azmi Medan. Jurnal Masyarakat, 2, 26-33.
- Rukminto, I. (2003). Pemberdayaan pengembangan masyarakat dan intervensi komunitas. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia, 5, 175-184.

Soedjiwo, N. A. F. (2020). Penerapan adab melalui non akademik keislaman. *Jurnal Widya Balina*, 5, 124-136.

Soesilo, R., Arifin, I., Husodo, P., Naim, A., Sulistiyo, S., & Fachruddin, U. M. A. R. (2023). Yatim dan piatu melalui program santunan anak. *Jurnal Abdimas*, 4(2), 1196–1200.